

**PENANAMAN KARAKTER SOPAN SANTUN MELALUI PROGRAM 5S
PADA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 22 SRUNI SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

HENI PRINGGADINI

A510140195

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

PENANAMAN KARAKTER SOPAN SANTUN MELALUI PROGRAM 5S
PADA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 22 SRUNI SURAKARTA

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh:

Heni Pringgadini

A510140195

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



(Dra. Risminawati, M.Pd)

NIDN. 0017035401

HALAMAN PENGESAHAN

**PENANAMAN KARAKTER SOPAN SANTUN MELALUI PROGRAM 5S
PADA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH22 SRUNI SURAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Heni Pringgadini




A510140195

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

pada hari Kamis, 27 September 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dra. Risminawati, M.Pd (Ketua Dewan Penguji) 
2. Drs. SaringMarsudi, S.H.,M.Pd (Anggota I Dewan Penguji) 
3. Muhammad Abduh, S.Pd., M.Pd (Anggota II Dewan Penguji) 

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 7 September 2018

Penulis

Heni Pringgadini



A510140195

PENANAMAN KARAKTER SOPAN SANTUN MELALUI PROGRAM 5S PADA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 22 SRUNI SURAKARTA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan karakter sopan santun pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan desain penelitian Studi Kasus Tunggal. Subyek dalam penelitian ini Guru Kelas IV dan siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penanaman karakter sopan santun melalui program 5S dilakukan melalui berbagai cara, yaitu: (a) Keteladanan atau memberikan contoh, (b) Kegiatan Rutin, (c) Kegiatan Belajar Mengajar, (d) Pengkondisian, dan (e) Teguran. (2) Faktor pendukung dalam menanamkan karakter sopan santun melalui program 5S pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta yaitu: (a) Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013, (b) Lingkungan sekolah yang sudah menerapkan pembiasaan 5S. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: (a) Lingkungan Keluarga, dan (b) Lingkungan masyarakat. (3) Solusi dalam mengatasi faktor penghambat dalam menanamkan karakter sopan santun melalui program 5S pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta yaitu: (a) Bekerja sama dengan orangtua siswa, (b) Sering berkomunikasi dengan orangtua siswa, (c) Memberikan arahan atau nasihat kepada siswa.

Kata Kunci: Karakter, Karakter Sopan Santun, dan Program 5S

Abstract

This study aims to instill manners in fourth-grade elementary students Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta through 5S programs (Senyum, Salam, Sapa, Sopan Santun). This type of study is qualitative research with a single case study design. Subject in this research is fourth-grade elementary school teacher and fourth-grade elementary school students itself. Methods of collecting data using interview, observation and documentation. In this study, to test the validity data using Triangulation, that is triangulation of sources and triangulation techniques. Data analysis technique used are data reduction, data presentation and drawing conclusion. The result of this study shows that: (1) Instilling manners through 5S programs can be done in various ways, that is: (a) Exemplary or giving an example, (b) Routin Activities, (c) Teaching and Learning Activities, (d) Conditioning and (e) Counseling. (2) supporting factors in instilling manners through 5S programs in fourth-grade elementary students Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta, that is: (a) The curriculum used is 2013 curriculum, (b) School environment that habitually has applied 5S programs. While inhibiting factors in instilling manners through 5S

programs in fourth- grade elementary students Muhammadiyah 22 Sruti Surakarta, that is: (a) Family environment and (b) Society environment. (3) Solution in overcoming the inhibiting factors in instilling mannersthrough 5S programs in fourth- grade elementary students Muhammadiyah 22 Sruti Surakarta, that is: (a) Cooperation with student's parents, (b) frequently communicate with student's parents, (c) Giving advice to students.

Keyword: *Character, Manners and 5S Programs*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam sistem persekolahan selama ini lebih menekankan pengembangan kemampuan intelektual akademis dan kurang memberikan perhatian pada aspek yang sangat fundamental, yakni pengembangan karakter (watak). Sementara karakter itu merupakan aspek yang sangat penting dalam penilaian kualitas sumber daya manusia. Seseorang dengan kemampuan intelektual yang tinggi dapat saja menjadi orang yang tidak berguna atau bahkan membahayakan masyarakat jika karakternya rendah.

Menurut Zuchdi dalam Adisusilo (2012:77) memaknai watak (karakter) sebagai perangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda- tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pendidikan. Watak seseorang mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai- nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Hal tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa hormat, tanggung jawab, rasa kasihan, disiplin, loyalitas, keberanian, toleransi, keterbukaan, etos kerja dan kecintaan pada Tuhan dalam diri seseorang.

Menurut Lickona dalam Minsih (2015:116-117) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*component of good character*), yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan moral). Ketiga komponen tersebut diperlukan dalam pembentukan karakter agar individu mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai nilai kebajikan.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang, secara tidak langsung juga mempengaruhi perilaku bangsa Indonesia secara umum. Saat ini banyak dilihat di tengah-tengah masyarakat,

banyak para orang tua dan generasi muda bahkan sampai anak – anak bangsa yang tidak memiliki karakter sopan santun. Karakter sopan santun menjadi luntur disebabkan oleh salah satu faktor yang begitu mudah dapat mengakses perilaku hidup bangsa dibelahan lain yang cenderung hedonis dan egois, hal itu dianggap serta dipercaya sebagai gaya hidup orang. Tentu saja hal ini berdampak negatif bagi perkembangan karakter bangsa di negara ini.

Akhir-akhir ini banyak sekali ditemui anak-anak yang tidak memiliki karakter sopan santun, terutama bagi anak-anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Tentu saja hal ini sangat berdampak buruk bagi perkembangannya. Berdasarkan hasil dari observasi di SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta, banyak ditemui siswa yang kurang memiliki sikap sopan santun, khususnya siswa kelas IVA maupun kelas IVB. Mereka kurang memiliki sikap sopan dan santun terhadap gurunya sendiri maupun orang yang lebih tua dari dirinya. Jika berbicara dengan gurunya maupun orang yang lebih tua dari dirinya mereka seperti bicara dengan temannya sendiri. Tegur katanya kurang sopan, sehingga dalam hal ini peran guru kelas sangat dibutuhkan untuk menanamkan karakter sopan santun terhadap anak didiknya. Guru sebagai pendidik diharapkan berinisiatif memperbaiki moral generasi penerus bangsa, sehingga karakter bangsa tidak hilang. Dalam hal ini Pemerintah juga tidak diam saja untuk memperbaiki moral generasi penerus, kementerian pendidikan nasional (Kemendiknas) berusaha memperbaiki moral generasi penerus dengan merancang sebuah pendidikan karakter.

Pada kenyataannya penanaman pendidikan karakter belum sepenuhnya optimal dilaksanakan disetiap satuan pendidikan. Penanaman pendidikan karakter yang dimaksud adalah menanamkan nilai – nilai universal untuk mencapai kematangan karakter melalui beberapa program, salah satunya yaitu program 5S yaitu Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun.

Menurut Mikarsa dalam Damayanti (2012: 108) mengajari sopan santun atau tata krama sebaiknya dilakukan sejak dini. Bisa dimulai sejak ia berusia 1 atau 1,5 tahun saat ia mulai mengerti. Dalam menanamkan karakter tidak dapat dilakukan dengan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih

suatu ketrampilan tertentu, namun melalui pembiasaan di sekolah. Salah satu contoh pembiasaan ini dapat dilakukan melalui program 5S (Salam,Senyum, Sapa, Sopan dan Santun). Tentunya berkaitan dengan hal itu akan ada beberapa kegiatan-kegiatan yang mendukung proses penanaman karakter sopan santun melalui Program 5S tersebut.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Karakter Sopan Santun Melalui Program 5S pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta”.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Kualitatif. Menurut Bogdan dan Guba dalam Suharsaputra (2012: 181) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Desain penelitian pada penelitian ini adalah Studi Kasus Tunggal. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta. Subyek pada penelitian ini yaitu Guru Kelas IVA dan IVB serta siswa kelas IVA dan siswa kelas IVB. Objek penelitian ini adalah penanaman karakter sopan santun melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan dan Verifikasi. Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Di SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta

Program 5S adalah suatu program yang terdiri dari Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun. Program 5S ini suatu program yang sering diterapkan di setiap sekolah guna untuk menanamkan karakter pada siswa. Menurut Singla (2009) dalam Pala (2011:24-25) Ciri-ciri karakter harus mencakup beberapa hal, yaitu tidak terbatas pada suatu hal, keberanian, jiwa keadilan yang baik, integritas, kesopanan, kebaikan, ketekunan, tanggung jawab, toleransi, disiplin diri, menghormati warga sekolah, tanggung jawab untuk keselamatan sekolah, dan menjadi kewarganegaraan yang baik. Karakter yang ditanamkan bisa bermacam-macam jenis-jenisnya, contohnya seperti karakter sopan santun pada siswa.

Program 5S sangat penting diterapkan pada setiap sekolah, karena program 5S dapat menciptakan suasana saling menghormati antar sesama dalam suatu pergaulan. Hal ini sesuai dengan pendapat Oetomo (2012:15-16) tentang pentingnya program 5S Program 5S ini menciptakan suasana saling menghormati antar sesama dalam pergaulan yang harmonis dengan siapapun, dimanapun dan kapanpun. Penggunaan kata mutiara ini dapat menggambarkan budi pekerti seseorang. Menggunakan program 5S akan membuat orang lain lebih menghargai dan dihargai dengan keberadaannya.

Agar program 5S ini dapat terlaksana dengan baik, maka pengimplementasiannya pun harus membutuhkan kerjasama dengan warga sekolah. Pengimplementasian program 5S di SD Muhammadiyah 22 Sruwi Surakarta sebagai berikut:

- a. Siswa ketika sampai di depan pintu gerbang sekolah turun dari sepedanya dan bersalaman serta memberikan salam kepada gurunya yang berdiri di gerbang sekolah.
- b. Siswa memberikan senyuman kepada guru yang menyambut kedatangannya ke sekolah.
- c. Sebelum masuk kelas, siswa berbaris terlebih dahulu di depan kelas lalu berjalan satu persatu masuk kelas dengan bersalaman dengan guru kelas.
- d. Siswa yang terlambat masuk kelas mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum masuk kelas dan kemudian bersalaman dengan guru kelas

- e. Ketika bertemu guru diluar kelas, siswa menyapanya dengan memberikan salam.

3.2 Penanaman karakter sopan santun melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta

Karakter merupakan suatu perilaku yang dimiliki oleh setiap individu. Setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda antara individu yang satu dengan individu yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Watson (2006) dalam Tannir dan Anies Al-Hroub (2013:48) yaitu karakter berhubungan erat dengan perkembangan sosial, emosional, etika, dan intelektual siswa. Para siswa ini menunjukkan pandangan positif tentang diri mereka sendiri, mereka menghubungkan pandangan positif ini dengan kesuksesan, moral, dan nilai-nilai pribadi. Dalam penelitian Eidle (1993) dalam Tannir dan Anies Al-Hroub (2013:48) mengungkapkan bahwa harga diri dan hidup berorientasi nilai sangat terkait dengan karakter yang mengajarkan siswa bagaimana berperilaku positif. Hal ini tentu saja mengharuskan siswa untuk berperilaku positif, salah satunya yaitu karakter sopan santun.

Sikap sopan santun seharusnya ditanamkan sejak dini, sejak anak masih kecil supaya nanti sikap sopan santunnya terbawa sampai ia besar. Tetapi pada kenyataannya sekarang banyak anak-anak yang sikap sopan santunnya mulai luntur, sehingga dalam hal ini yang menjadi pengaruh adanya penanaman karakter sopan santun.

Cara menanamkan karakter sopan santun menurut Damayanti (2012: 104-107) diperlukan langkah-langkah: (1) Beri kesempatan pada anak untuk mengungkapkan masalahnya (2) Tidak memaksa anak meminta maaf (3) Tumbuhkan empati pada anak (4) Berikan dorongan (5) Kenalkan aneka cara meminta maaf (6) Beri toleransi waktu.

Upaya yang dilakukan guru kelas dalam menanamkan karakter sopan santun pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta hampir sama dengan cara menanamkan karakter sopan santun pada umumnya. Hanya

saja terdapat beberapa point yang membedakan antara teori dengan hasil temuan penelitian, yaitu hasil temuan penelitian penanaman karakter sopan santunnya melalui Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). penanaman karakter sopan santun melalui program 5S pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta menggunakan beberapa strategi, diantaranya adalah sebagai berikut:

3.3 Keteladanan atau Memberikan contoh

Dalam menanamkan karakter sopan santun melalui program 5S pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta ini guru melakukan beberapa upaya, salah satunya adalah memberikan tauladan atau contoh seperti ketika guru yang baru datang ke sekolah berjabat tangan (bersalaman) dan tersenyum juga mengucapkan salam dengan guru yang datangnya lebih awal. Hal ini bisa dijadikan contoh siswa ketika siswa baru datang kesekolah maka siswa harus bersalaman dan tersenyum serta mengucapkan salam pada guru yang menyambut kedatangannya di halaman sekolah. Di dalam kelas pun pada saat KBM berlangsung guru memberikan contoh dengan tidak makan maupun minum serta guru pada saat mengajar di depan kelas menggunakan bahasa yang santun dan bersikap sopan. Dengan adanya pemberian contoh tersebut diharapkan nantinya siswa akan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya.

3.4 Kegiatan Rutin

Penanaman karakter sopan santun melalui program 5S pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta bisa dilaksanakan melalui kegiatan rutin, yaitu Pembiasaan 5S. Pembiasaan 5S ini dilakukan pada setiap harinya dari awal siswa masuk sekolah hingga siswa pulang sekolah. Pembiasaan ini diawali dengan bersalaman dan mengucapkan salam ketika siswa tiba di gerbang sekolah. Siswa yang baru datang turun dari sepeda dan menuntun sepedanya lalu memberikan senyuman kepada guru piket yang menyambut kedatangannya di halaman sekolah, kemudian dilanjutkan dengan bersalaman dan mengucapkan salam.

3.5 Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Penanaman karakter sopan santun melalui program 5S bisa diterapkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Di SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta ini khususnya kelas IV sudah menggunakan Kurikulum 2013 berbasis karakter. Jadi dalam pembelajarannya diharapkan nantinya akan tercipta karakter-karakter siswa yang baik termasuk karakter sopan santunnya.

3.6 Pengkondisian

Ada beberapa bentuk pengkondisian dalam menanamkan karakter sopan santun melalui program 5S di SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta. Pertama, adanya slogan 5S yang dipasang. Slogan 5S di pasang disetiap sudut sekolah. Kedua, adanya alokasi waktu khusus untuk program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) guna untuk menanamkan karakter sopan santun. Setiap hari (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, dan Sabtu) peserta didik berbaris dengan rapi di depan kelas ketika akan masuk ke ruang kelas yang dilanjutkan dengan bersalaman dengan guru lalu tersenyum dan mengucapkan salam.

3.7 Teguran

Pentingnya guru menegur siswa yang melakukan perilaku kurang baik adalah agar membantu mengubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Sama halnya yang dilakukan di SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta, para guru selalu menegur dan mengingatkan siswa apabila mereka tidak bersikap sopan dan santun. Misalnya siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi didepan kelas atau bahkan siswa tersebut berkata kotor maupun kasar. Dalam hal ini tentunya guru kelas harus memberi teguran agar siswa tersebut menjadi jera. Teguran yang diberikan kepada siswa bukan berupa hukuman atau memarahi siswa tersebut, tetapi berupa nasihat-nasihat karena jika memberikan teguran dengan memarahinya atau bahkan membentak cara seperti itu tidak etis dari segi sisi agamanya.

3.8 Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter sopan santun melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta

Dalam menanamkan karakter sopan santun melalui program 5S pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Di antaranya yaitu:

3.9 Faktor Pendukung

- 1) Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 berbasis karakter. Sehingga sangat mendukung dengan adanya penanaman karakter sopan santun melalui program 5S. Pada Kurikulum 2013 penilaiannya menggunakan tiga ranah, yaitu ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ketrampilan. Dengan adanya ranah sikap maka dalam suatu pembelajaran akan ada karakter yang diharapkan dari siswa guna untuk melakukan suatu penilaian.
- 2) Lingkungan Sekolah yang sudah menerapkan pembiasaan 5S dan Bapak Ibu Gurun yang sudah banyak memberikan contoh kepada siswa sehingga siswa tersebut bisa mencontoh perilaku sopan santun gurunya. Hal ini sejalan dengan pendapat Asrori (2008) dalam Williandani, dkk (2016:140) bahwa guru harus mengetahui dan mendalami karakteristik yang ada di dalam diri peserta didiknya secara menyeluruh yang merupakan suatu kesatuan. Jika seorang guru mengetahui karakteristik setiap siswanya maka akan mempermudah guru dalam memberikan contoh perilaku yang baik terhadap siswa tersebut.

3.10 Faktor Penghambat

- 3.10.1 Lingkungan Keluarga, orangtua tidak begitu paham apa sebenarnya tujuan dari sekolah itu sendiri, bagi mereka yang penting menyekolahkan anaknya. Hal ini biasa terjadi pada orangtua yang terlalu sibuk dengan urusannya sehingga waktu untuk anaknya terbatas dan akhirnya anak kurang diperhatikan oleh orangtuanya, terutamanya sikap dan perilaku yang lepas dari pengawasan orangtua. Sehingga hal ini menjadi penghambat dalam menanamkan

karakter sopan santun siswa, karena partisipasinya dan dukungan dari orangtuanya kurang.

3.10.2 Lingkungan Masyarakat, anak-anak bergaul dengan orang yang lebih dewasa dan orang tersebut membawa dampak buruk bagi anak. Anak bukannya diajari hal-hal yang positif melainkan hal yang negatif

3.11 Solusi dalam mengatasi faktor penghambat dalam menanamkan karakter sopan santun melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta

Berikut ada beberapa solusi dalam mengatasi hambatan dalam menanamkan karakter sopan santun melalui program 5S diantaranya adalah sebagai berikut:

3.11.1 Bekerja sama dengan orangtua siswa untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar siswa bisa berperilaku jauh lebih sopan dan santun dari sebelumnya. Bentuk kerjasamanya bisa disampaikan melalui rapat sekolah.

3.11.2 Sering berkomunikasi dengan orangtua siswa agar mereka ikut berpartisipasi dalam pendidikan anaknya. Sehingga dalam hal ini jika orangtua memberikan pengawasan penuh terhadap anaknya maka perilaku siswa yang kurang begitu baik bisa terkendali. Hal ini sejalan dengan Pentingnya memberikan nasehat yang diungkapkan oleh Marzuki (2015:113) dalam Sutrisna (2017: 518) yang beranggapan Para guru dan orang tua harus selalu memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak mereka dalam rangka pembinaan karakter, karena cara ini sangat membantu dalam memotivasi siswa untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai akhlak mulia yang harus diterapkan.

4. PENUTUP

Implementasian program 5S di SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta sebagai berikut: (1) Siswa ketika sampai didepan pintu gerbang sekolah turun dari sepedanya dan bersalaman serta memberikan salam kepada gurunya yang berdiri

digerbang sekolah. (2) Siswa memberikan senyuman kepada guru yang menyambut kedatangannya ke sekolah. (3) Sebelum masuk kelas, siswa berbaris terlebih dahulu di depan kelas lalu berjalan satu persatu masuk kelas dengan bersalaman dengan guru kelas. (4) Siswa yang terlambat masuk kelas mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum masuk kelas dan kemudian bersalaman dengan guru kelas. (5) Ketika bertemu guru diluar kelas, siswa menyapanya dengan memberikan salam.

Penanaman karakter sopan santun melalui program 5S pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta menggunakan beberapa strategi, diantaranya adalah: (1) Keteladanan atau pemberian contoh. (2) Kegiatan Rutin. (3) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). (4) Pengkondisian. (5) Teguran.

Faktor pendukung dalam menanamkan karakter sopan santun melalui program 5S pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta yaitu: (1) Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013. (2) Lingkungan sekolah yang sudah menerapkan pembiasaan 5S. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: (1) Lingkungan Keluarga, dan (2) Lingkungan masyarakat.

Solusi dalam mengatasi faktor penghambat dalam menanamkan karakter sopan santun melalui program 5S pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta yaitu: (1) Bekerja sama dengan orangtua siswa. (2) Sering berkomunikasi dengan orangtua siswa. (3) Memberikan arahan atau nasihat kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Prajagrafindo Persada.
- Damayanti, Nidya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska.
- Furkan, Nuril. 2014. "The Implentation of Character Education through the School Culture in SMA Negeri 1 Dompu and Sma Negeri Kilo Dompu Regency". *Journal of Literature, Languages and Linguistics - An Open Access International Journal*. Vol.3 2014.

- Minsih. 2015. “ Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Dalam Membentuk Karakter Siswa DI SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta”. *Profesi Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 2, Desember 2015:112-120* ISSN: 2406-8012
- Oetomo, Hasan. 2012. *Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: PT. Presatasi Pustakaraya.
- Pala, Aynur. 2011.” The Need For Character Education”. *International Journal of Social And Humanity Studies*. Vol 3, No. 2, 2011 ISSN: 1309-8063
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sutrisno. 2017. “ Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta”. “ *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. VI Nomor 5 Tahun 2017.
- Tannir, Abir dan Anies Al- Hroub. 2013. “EFFECTS Of Character Education On The Self-Esteem Of Intellectually Able And Less Able Elementary Students In Kuwait”. *International Journal Of Special Education*. Vol. 28,No:1, 2013.
- Wahyudi, Didik dan I Made Arsana. 2014. “ Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak Di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan”. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Nomor 2 Vol 1 Tahun 2014, hal 290 -304.
- Williandani, Angga Meifa,dkk. 2016.”Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. Vol. No.3 hal 132-142, September 2016.